

Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri Peserta Didik Merokok

Yuzarion*, Akhmad Fajar Prasetya, Mujidin, Annisa Nurul Haya, Muhammad Irfan Putro
Hutomo

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9 Semaki, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: yuzarion@psy.uad.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen regulasi diri peserta didik merokok dan memenuhi syarat pengukuran instrumen. Subyek penelitian 71 peserta didik, teknik sampel menggunakan *purposive random sampling*. Instrumen dirancang 48 item pernyataan mengukur regulasi diri peserta didik merokok dikembangkan secara mandiri. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan bertahap. Pertama; uji validitas isi, uji *method of summated ratings*, uji validitas item, dan uji validitas konstruk. Kedua, Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dan menghitung *Construct Reliability (CR)*. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, diperoleh 19 item valid dari pengujian validitas isi, *method of summated ratings*, uji validitas item, dan pengujian validitas konstruk, serta, pengujian reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok reliabel yang terstandar. Maka 19 item-item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok telah dapat digunakan untuk penelitian.

Kata kunci: validitas; reliabilitas; instrumen regulasi diri peserta didik merokok.

Pendahuluan

Kebiasaan merokok anak usia sekolah dewasa ini telah menjadi pemandangan umum, dianggap hal biasa di masyarakat, bahkan usia perokok termuda didominasi oleh perokok umur 15 tahun (Profil Kesehatan Provinsi DIY 2017). Tentu hal ini amat memprihatinkan, pada usia 15 tahun tentu sebagian mereka adalah anak-anak usia sekolah. Hal ini didukung oleh data penelitian Yuzarion dan tim tahun 2019, dari 71 responden 63 persen peserta didik pernah merokok, 76 persen peserta didik pernah mencoba merokok. 13 persen berjenis kelamin perempuan dan selebihnya 87 persen berjenis kelamin laki-laki.

Tentu hal di atas sangat memprihatinkan, walaupun ada sebagian besar mereka peserta didik mengetahui dampak dan bahaya dari merokok. Bahaya merokok tersebut meliputi; sumber beragam penyakit baik penyakit biasa, maupun penyakit kronis, seperti; mulai dari penyebab penyakit kanker, serangan jantung, dan impotensi. Merokok juga menyebabkan gangguan kehamilan dan janin, penyebab penyakit stroke, katarak, serta merusak gigi, merokok juga menyebabkan osteoporosis, bahkan yang lebih parah menyebabkan kelainan sperma, hal ini sejalan dengan pendapat Aula (2010), merokok sumber beragam penyakit dan berdampak negatif dalam kehidupan.

Penyebab anak usia 12-17 tahun merokok, berdasarkan penelusuran literatur yang ada, penyebab psikologis disebabkan faktor kepribadian yang labil, kontrol diri dan regulasi diri yang lemah. Hal ini menterjadikan krisis psikososial yang dialami pada masa perkembangan usia remaja 12-17 tahun (Hurlock, 2011). Krisis psikososial menyebabkan remaja mudah terpengaruh melakukan perbuatan dilarang, salah satunya seperti merokok, disebabkan oleh rendah atau lemahnya regulasi diri. Remaja menangkap beragam informasi dari media masa, berupa iklan di media elektronik, maupun media sosial yang menampilkan perilaku masa kini, sehingga tertanam dalam diri remaja merokok adalah lambang

kejantanan dan glamour, hani ini menyebabkan mereka juga merokok, tentu merokok pada usia ini erat kaitannya dengan lemahnya kontrol diri dan regulasi diri remaja.

Regulasi diri adalah kemampuan mengatur dan mengarahkan diri (Yuzarion. 2014). Mengatur dan mengarahkan diri dalam berperilaku kearah yang direncanakan, sesuai dengan norma dan etika yang berlaku di masyarakat, serta yang tidak kalah pentingnya nilai-nilai agama yang berlaku. Menurut Bandura (1991), regulasi diri merupakan kemampuan mengatur tingkah laku sebagai strategi yang berpengaruh terhadap performansi seseorang mencapai tujuan. Tentu tujuan tentu yang erat kaitannya dengan performansi positif pada perilaku individu.

Sedangkan Zimmerman (2004) berpendapat regulasi diri adalah kemampuan untuk mengontrol perilaku, pikiran, perasaan dan tindakan terencana mencapai tujuan. Regulasi diri menurut Wolters (2003) terbentuk melalui tiga aspek; (1) metakognisi, (2) motivasi, dan (3) perilaku. Regulasi metakognisi merupakan aktifitas individu meregulasi kognisi (pemikiran) dalam bertindak dan berperilaku kearah yang direncanakan. Regulasi motivasi merupakan bentuk aktifitas individu dalam rangka mengarahkan perilaku menuju sesuatu, dapat dalam bentuk keinginan menuju sesuatu maupun menghindari. Kemudian regulasi perilaku merupakan usaha individu mengontrol dengan cermat perilaku baik perilaku yang tampak maupun perilaku tertutup, menuju satu perbuatan yang diinginkan atau dihindari.

Menurut Winne (2003), regulasi diri dapat dipengaruhi oleh; pertama faktor internal, person/ individu. Hal ini meliputi, pengetahuan individu, semakin banyak pengetahuan individu tentang satu hal tentang baik dan buruk akan semakin membantu individu dalam melakukan regulasi diri. tingkat kemampuan metakognisi yang dimiliki individu, maka semakin kuat juga kemampuan regulasi diri individu. tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak dan kompleks tujuan yang ingin diraih, semakin besar kemungkinan individu melakukan regulasi diri. Kedua faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, dan sosial budaya/lingkungan. Teori sosial kognitif mencurahkan perhatian khusus pada pengaruh sosial dan pengalaman pada fungsi manusia. Hal ini bergantung pada bagaimana lingkungan itu mendukung atau tidak mendukung.

Berdasarkan uraian di atas, regulasi diri merupakan kemampuan mengatur dan mengarahkan metakognitif, motivasi, dan perilaku pada tujuan tertentu yang memperkuat performansi individu. Dapat juga ditekankan, agar lebih sederhana yang dimaksud regulasi diri pada penelitian ini, regulasi diri merupakan kemampuan yang berkaitan dengan regulasi metakognisi, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku. Regulasi metakognisi, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku yang dimaksud adalah regulasi diri peserta didik merokok merupakan kemampuan mengarahkan metakognisi, motivasi, dan perilaku untuk tidak ikut-ikutan mengikuti perilaku merokok yang terjadi pada lingkungan, dalam pengertian yang lebih sederhana regulasi diri peserta didik merokok adalah kemampuan peserta didik mengatur dan mengarahkan diri untuk tidak ikut merokok.

Maka dapat diindikasikan sebagai hipotesis dasar, peserta didik yang memiliki regulasi diri, meliputi regulasi metakognisi, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku yang kuat, tentu mereka tidak terpengaruh oleh situasi sosial lingkungan merokok. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki regulasi diri, regulasi metakognisi, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku yang lemah, mereka tentu akan mudah terpengaruh pada lingkungan sosial merokok.

Data penelitian Yuzarion dan tim tahun 2019 juga menemukan tingginya pengaruh lingkungan terhadap peserta didik merokok. Pengakuan 71 responden 86 persen peserta didik mencoba merokok karena terpapar pengaruh lingkungan sosial. Sebanyak 54 persen orangtua, 73 persen guru, dan 86 persen teman-teman merokok, ketiga kelompok individu merokok ini merupakan lingkungan terdekat dengan peserta didik merokok, sehingga dari data ini, ada indikasi lemahnya regulasi diri peserta didik dipengaruhi oleh orangtua, guru, dan teman sebaya.

Disamping faktor lingkungan dengan tiga kelompok individu merokok terdekat ini yang lebih besar pengaruhnya tentu faktor internal individu. Individu usia 12-17 tahun dengan karakteristik kepribadian yang labil, mudah terpengaruh lingkungan sosial terdekat menyebabkan regulasi diri pada usia ini menjadi mudah terpengaruh, sehingga hal ini juga semakin memperkuat indikasi lemahnya regulasi diri remaja merokok. Untuk membuktikan lemahnya regulasi diri peserta didik merokok, perlu dirancang instrumen regulasi diri peserta didik merokok yang memiliki validitas dan reliabilitas yang terstandar.

Tujuan penelitian ini adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen regulasi diri peserta didik merokok. Pada akhirnya tentu penelitian ini akan bermanfaat, bagi peneliti untuk mendapatkan instrumen regulasi diri validitas dan reliabilitas yang terstandar, bagi lembaga pendidikan apabila instrumen ini digunakan, tentu akan memperoleh data empiris tingkat regulasi diri peserta didik merokok, sehingga memudahkan mengelompokkan peserta didik untuk memberikan terapi psikologis peserta didik merokok yang tepat. Bagi pihak terkait memudahkan pengambilan kebijakan penanganan perilaku merokok peserta didik di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya SMP sederajat.

Metode

Partisipan

Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif, dilaksanakan di SMP Negeri Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Subyek penelitian ini berjumlah 71 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive random sampling. Secara administratif penelitian ini telah mendapatkan izin dari pihak terkait seperti dinas pendidikan dan sekolah lokasi penelitian. Proses pengambilan data diawali dengan memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian ini dan cara mengisi instrumen penelitian. Setelah responden memahami dengan baik tujuan dan cara mengisi instrumen penelitian, baru setelah itu responden diminta memberikan jawabannya pada lembar jawaban responden.

Instrumen dan Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal; regulasi diri peserta didik merokok. Instrumen regulasi diri peserta didik merokok dirancang berupa skala yang dikembangkan peneliti dielaborasi dari konstruk yang dibuat oleh Wolters (2003). Instrumen terdiri dari tiga indikator; (1) regulasi metakognisi, (2) regulasi motivasi, (3) regulasi perilaku. Masing-masing indikator cermati berdasarkan faktor yang mempengaruhi regulasi diri, berikut; faktor person/ individu, keluarga, teman sebaya, dan sosial budaya/lingkungan. Item-item pengukuran regulasi diri peserta didik merokok dikembangkan terdiri dari 48 item pernyataan. Tiap-tiap item diikuti oleh empat alternatif jawaban *favorable* atau *unfavorable*.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen regulasi diri peserta didik merokok dilakukan dengan tahapan-tahapan; uji validitas meliputi dan uji reliabilitas instrumen, Tahap pertama; (1) uji validitas isi, (2) uji *method of summated ratings*, (3) uji validitas item, dan (4) uji validitas konstruk. Tahap kedua, Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dan menghitung *Construct Reliability* (CR) atas item-item yang telah valid.

Hasil

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut; **Tahap pertama;** (1) pengujian validitas isi menggunakan formulasi model Gregory (2011), dengan menggunakan dua orang pakar bidang psikologi pendidikan dari UAD dan pakar bidang metodologi penelitian pendidikan dari UNP. Para ahli diminta menilai derajat representativitas item-item instrumen yang dikembangkan. Hasil uji validitas isi instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik diperoleh koefisien validitas isi instrumen 0,92 (besar dari kriteria 0,80). Dapat disimpulkan bahwa 48 item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik telah valid berdasarkan validitas isinya dan instrumen dapat dilanjutkan pada penelitian/uji coba.

(2) uji *method of summated ratings* dimaksud adalah metode rating yang dijumlahkan, merupakan model penskalaan yang berorientasi pada respon. Letak titik setiap respon pada suatu kontinum berada pada tingkat pengukuran interval (Azwar, 2013). Untuk menetapkan validitas penskalaan respon setiap item harus berada pada kontinum yang setara yaitu kontinum 1, 2, 3, dan 4 untuk item yang dinyatakan valid (terpakai) sedangkan untuk item yang dinyatakan tidak valid (gugur) berada pada kontinum yang tidak setara, seperti kontinum 1, 1, 2, dan 4. Contoh hasil uji *method of summated ratings* dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1 Contoh hasil uji method of summated ratings

A. Contoh item valid/ terpakai					B. Contoh item tidak valid/ gugur				
Item Positif					Item Negatif				
1	TS	KS	S	SS	6	SS	S	KS	TS
f	4	7	86	60	F	6	9	43	99
cf	4	11	97	157	Cf	6	15	58	157
p	0.025	0.045	0.548	0.382	P	0.038	0.057	0.274	0.631
cp	0.025	0.070	0.618	1.000	Cp	0.038	0.096	0.369	1.000
Mdpcp	0.013	0.048	0.344	0.809	Mdpcp	0.019	0.067	0.232	0.685
2.226	-2.226	-1.663	-0.402	0.874	2.075	-2.075	-1.499	-0.732	0.482
Z	-2.226	-1.663	-0.402	0.874	Z	-2.075	-1.499	-0.732	0.482
Z=2.226+1+(1)X	1.00	1.56	2.82	4.10	Z=2.075+1+(1)X	1.00	1.58	2.34	3.56
Z Rounded	1.00	1.56	2.82	4.10	Z Rounded	1.00	1.58	2.34	3.56
Kesimpulan	1	2	3	4	Kesimpulan	1	2	2	4
			Valid/ terpakai					Tidak valid/gugur	

Hasil uji *method of summated ratings* dari 48 item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok diperoleh 30 item valid, sisanya 18 item tidak valid. Sebanyak 18 item pengukuran regulasi diri peserta didik merokok tidak valid digugurkan dan item-item tidak valid ini dikeluarkan dari analisis, tidak ikut sertakan pada analisis selanjutnya.

(3) uji validitas item mengetahui ketepatan item dalam mengukur indikator, menentukan validitas item instrumen pengukuran ditetapkan nilai *Corrected Item-Total*

Correlation dengan kriteria $>0,3$ (Cronbach, 1990). Bila korelasi tiap item positif dan $>0,3$ maka item tersebut merupakan item yang kuat dalam membangun indikatornya.

Uji validitas item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok dilakukan sebanyak 9 putaran. Pada putaran terakhir, hasil analisis uji validitas item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, diperoleh koefisien reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok sebesar 0,878 (N 71), dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* berkisar dari 0,345 sampai 0,697. Dari 30 item valid hasil uji penskalaan/ uji *method of summated ratings* instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, pada uji validitas item ini diperoleh 19 item valid dan 11 item tidak valid. Sebanyak 11 item pengukuran regulasi diri peserta didik merokok tidak valid digugurkan, item-item tidak valid ini dikeluarkan dari analisis, tidak diikuti sertakan pada analisis berikutnya.

(4) Uji validitas konstruk pengukuran regulasi diri peserta didik merokok ini digunakan teknik *eksploratory faktor analysis* (EFA) dan *confirmatory faktor analysis* (CFA). Analisis faktor bertujuan untuk mendapatkan faktor yang relevan dalam membentuk konsep dan item-item yang valid dalam mendukung konstruksya.

Hasil uji validitas konstruk pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, dengan teknik *eksploratory faktor analysis* (EFA) terhadap 19 item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok diperoleh KMO-MSA sebesar 0,826 $>0,5$ dengan taraf signifikansi 0,000 $<0,05$. *Anti-image Matrices* item-item valid didapatkan nilai korelasi berkisar dari 0,719 sampai 0,901, seluruh item diperoleh angka koefisien korelasi besar dari 0,5. Penghitungan *total variance explained* berdasarkan nilai *initial eigenvalues total* >1 , diperoleh 3 faktor yang membentuk konstruk regulasi diri peserta didik merokok dengan total sumbangan faktor 58,099% terhadap konstruk. Menghitung *rotated component matrix*, hasil analisis menunjukkan diperoleh loading faktor $>0,5$. Loading faktor item-item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok berkisar dari 0,550 sampai 0,824.

Hasil uji analisis validitas konstruk CFA terhadap indikator regulasi metakognisi, indikator regulasi motivasi, dan indikator regulasi perilaku, dengan 19 item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, telah memperoleh dukungan data empiris hasil uji validitas konstruk EFA. Hasil uji validitas konstruk CFA instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok.

Pertama, diperoleh nilai *convergent validity* seluruh indikator pengukuran regulasi diri peserta didik merokok $>0,50$ dan signifikan. Berarti indikator konstruk laten variabel pengukuran regulasi diri peserta didik merokok dapat dibuktikan berbagi proporsi varian yang tinggi dalam konstruk.

Kedua nilai *variance extracted*, hasil perhitungan diperoleh nilai $AVE=0,952>0,50$, konstruk pengukuran regulasi diri peserta didik merokok yang diukur memiliki validitas konvergen yang baik, artinya indikator yang diukur valid mengukur apa yang seharusnya diukur.

Ketiga mencermati nilai *construct reliability* diperoleh $CR=0,965>0,50$, berarti konstruk pengukuran regulasi diri peserta didik merokok reliabel. dan keempat *discriminant validity* juga diperoleh hasil perhitungan $DV=0,926>0,50$, ini juga menunjukkan validitas konvergen yang baik.

Keempat loading faktor CFA indikator instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok terkuat ada pada indikator regulasi perilaku, kedua regulasi motivasi, dan terakhir ada pada indikator regulasi metakognisi, masing-masing loading faktor CFA; 0,998, 0,952, dan 0,886 masing-masing $>0,50$.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konstruk instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok valid berdasarkan validitas konstruk dengan teknik *eksploratory faktor analysis* (EFA) dan *confirmatory faktor analysis* (CFA).

Tahap kedua, uji reliabilitas instrumen, setelah diperoleh instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok valid pada tahap pertama, berdasarkan hasil uji aliditas isi, uji *method of summated ratings*, validitas item, dan validitas konstruk EFA dan CFA seperti penjelasan di atas. Maka instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok ditetapkan 19 item valid. Kemudian 19 item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok tersebut dilakukan uji reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program *software* IBM SPSS Versi 22, menghitung *Construct Reliability* (CR) dengan bantuan *software* IBM SPSS AMOS Versi 20, dan program *microsoft excel* 2017. Hasil uji reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 0,892, hasil penghitungan *Construct Reliability* (C.R) juga diperoleh koefisien Alpha Cronbach sebesar 1,000. Berarti instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok memiliki koefisien Alpha Cronbach lebih besar dari 0,70. Hal ini menjelaskan bahwa instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok telah memiliki keandalan yang memadai dan baik menurut Nugroho (dalam Sujianto, 2009) dan Ghozali (2013).

Dapat disimpulkan instrumen penelitian pengukuran regulasi diri peserta didik merokok dalam penelitian ini reliabel dan telah memenuhi syarat reliabilitas untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Berdasarkan uraian hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, diperoleh 19 item valid dari pengujian validitas isi, *method of summated ratings*, uji validitas item, dan pengujian validitas konstruk, serta, pengujian reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok reliabel yang terstandar. Maka 19 item-item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok telah dapat digunakan untuk penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok telah diperoleh instrumen pengukuran yang valid dan reliabel serta telah memenuhi syarat pengukuran instrumen penelitian. Maka tujuan penelitian ini telah terpenuhi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen regulasi diri peserta didik merokok. Karena tujuan utama penelitian terpenuhi, berarti 19 item dengan tiga indikator; regulasi metakognisi, regulasi motivasi, regulasi perilaku. Masing-masing indikator cermati berdasarkan faktor person/ individu, keluarga, teman sebaya, dan sosial budaya/lingkungan telah layak digunakan untuk mengukur regulasi diri peserta didik merokok.

Temuan data empiris ini memperkuat secara teoretik konsep regulasi diri menurut Wolters (2003) terbentuk melalui tiga aspek regulasi; metakognisi, motivasi, dan perilaku. Hasil elaborasi konsep regulasi diri menurut Wolters (2003), peneliti kembangkan menjadi regulasi diri peserta didik merokok, dengan aspek regulasi metakognisi, regulasi motivasi, dan regulasi perilaku, masing-masing aspek ini setelah dilakukan analisis faktor dengan menggunakan teknik *eksploratory faktor analysis* (EFA) dan *confirmatory faktor analysis* (CFA). Hasil analisis faktor secara empiris diperoleh faktor-faktor yang kuat dari masing-masing indikator instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok seperti yang dijelaskan pada bagian hasil penelitian.

Faktor yang paling relevan membentuk konsep dan item-item yang valid dalam mendukung konstruk regulasi diri peserta didik merokok ada pada indikator regulasi perilaku dan regulasi motivasi. Temuan empiris ini, sebenarnya dapat dibenarkan, sebab faktor regulasi perilaku merupakan usaha individu yang paling dominan menghindari dari pengaruh terpapar perilaku merokok pada lingkungan. Kemampuan individu mengontrol dengan cermat perilaku mereka, baik perilaku yang tampak maupun perilaku tertutup, menuju satu perbuatan dalam bentuk menghindarkan diri dari pengaruh perilaku merokok yang terdapat pada lingkungan sekitar. Kemudian faktor regulasi motivasi, merupakan bentuk aktifitas individu dalam rangka mengarahkan perilaku menghindarkan diri dari terpapar pengaruh perilaku merokok, menuju perilaku tidak ikut-ikutan merokok. Kebenaran temuan data empiris pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok ini perlu ditindak lanjuti dalam penelitian berikutnya.

Berikut disajikan contoh beberapa item-item hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Contoh beberapa Item-item hasil pengujian validitas dan reliabilitas

Pernyataan
1. Saya lebih baik menghindari merokok, karena rokok sumber penyakit pada tubuh.
2. Merokok menyenangkan, walaupun dilarang, saya akan merokok.
3. Saya berusaha menghindari rokok, walaupun orangtua saya merokok.
4. Saya berusaha menolak merokok bareng teman-teman.
5. Saya mampu menghindari rokok, walaupun tempat tinggal banyak orang merokok.
6. Saya sulit menghindar dari rokok, karena lingkungan tempat tinggal saya banyak orang merokok.

Simpulan

Kesimpulan penelitian ini, hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok, diperoleh 19 item valid dari pengujian validitas isi, *method of summated ratings*, uji validitas item, dan pengujian validitas konstruk, serta, pengujian reliabilitas instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok reliabel

yang terstandar. Maka 19 item-item instrumen pengukuran regulasi diri peserta didik merokok telah dapat digunakan untuk penelitian.

Daftar Rujukan

- Aula, L.E. (2010). *Stop Merokok: Sekarang atau Tidak Sama Sekali!*. Yogyakarta: Garailmu.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentise Hall, Inc.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Bandura, A. (1991). Social Cognitive Theory of Self Regulation. *Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, 248-281.
- Ghozali, I. (2013). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi dengan Program Amos 21.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gregory, R. J., (2011). *Psychological Testing: History, Principles, and Application. (Sixth Edition)*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Hurlock, Elisabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi 9*. Jakarta. Erlangga.
- Profil Kesehatan Provinsi DIY (2017). <https://www.google.com/search?client=firefox-b&q=Profil+Kesehatan+Provinsi+DIY+2017>. (Diakses 16 Januari 2019).
- Sujianto, A.E. (2009). *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winne, P.H. (2009). *Self-Regulated Learning Viewed From Models of Information Processing*. (B. J. Zimmerman & D. H. Schunk Eds.), *Self-Regulated Learning and Academic Achievement*, (Online), New York: Routledge.
- Wolters, C.A. (1998). Self-regulated learning and college students' regulation of motivation. *Journal of Educational Psychology*, 90 (2): 224-235.
- Wolters, C.A. (2003). Regulation of Motivation: Evaluating an Underemphasized Aspect of Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychologist*, 38 (3): 189-205.
- Yuzarion & Prasetya, A.F. (2019). *Perilaku merokok ditinjau dari regulasi diri, sikap orangtua dan sikap guru (Studi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok PD di SMPN Gunungkidul DI Yogyakarta)*. Laporan Penelitian Fundamental (PF). Fakultas Psikologi: UAD Yogyakarta.
- Yuzarion. (2014). *Model Teoretis Hubungan Sikap Orangtua Terhadap Anak, Sikap Guru Terhadap Siswa, Dan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa. (Studi Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa SMAN di Kota Malang)*. Disertasi: Pascasarjana UM Malang.
- Zimmerman, B.J. & Martinez-Pons, M. (1990). Student differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82, 51-59.
- Zimmerman, B.J. (2004). *Sociocultural in Fluence And Students' Development Of Academic Self-Regulation: A Social-Cognitive Perspective*. (D.M. McInerney & S. Van Etten Eds.), *Big Theories Revisted*. Greenwich, CT: Information Age.